

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas, handal, terampil, kreatif dan inovatif sangat perlu dipersiapkan secara terencana guna mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-VI. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Budiman, 2007, hlm. 37)

Kemudian dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka Pemulihan pembelajaran Tahun 2022-2024 kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum *prototipe* ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka yang diklaim mampu mendukung

pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 yang memunculkan learning loss mempunyai karakteristik (Ditsmp, 2022) sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Tetapi pada kenyataannya pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. (UU Sisdiknas, 2004. hlm. 4)

Sedangkan hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa 70% siswa Indonesia tidak mampu mencapai level 2 pada *framework* PISA. Hasil siswa Indonesia sangat mengkhawatirkan. Padahal, secara rata-rata hanya sekitar 23% siswa di 79 negara peserta PISA yang tidak mampu menguasai kemampuan membaca level 2. Soal-soal pada level 2 PISA mengharapkan siswa dapat menentukan ide utama dalam teks, mencari hubungan berbagai informasi dalam teks, dan menentukan kesimpulan sederhana dari teks bacaan. (Kemdikbud, PISA, 2018)

Tingkat literasi yang rendah merupakan masalah mendasar yang memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa karena sebagian besar keterampilan dan pengetahuan yang lebih mutakhir diperoleh melalui kegiatan membaca. Masyarakat pembaca yang terampil - mampu membaca, memahami, mengevaluasi, dan menyaring informasi - akan dapat menuai manfaat sebesar-besarnya dari sumber bacaan.

Literasi rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas negara, yaitu jumlah *output* yang dihasilkan negara tersebut dalam suatu periode. Produktivitas yang rendah akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang ditandai oleh rendahnya pendapatan per kapita, yaitu tingkat pendapatan semua orang di sebuah negara jika terdistribusi secara merata. Literasi rendah juga berkontribusi secara signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan. Hasil program *RISE–The SMERU Research Institute* memprediksi bahwa rerata kemampuan membaca siswa Indonesia hanya akan setara dengan rata-rata kemampuan siswa di negara OECD pada 2090, bila tidak ada upaya serius memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. (Badan Bahasa, Literasi, 2021)

Selain itu Merdeka Belajar pula mengembangkan Literasi dan Numerisasi sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Kemdikbud, Literasi,2020). Keadaan Literasi dan Numerasi di kota cimahi perlu adanya peningkatan kembali setelah adanya E-book Kota Cimahi untuk masyarakat tetapi perlu peningkatan juga untuk peserta didik sekolah dasar .terdapat informasi yaitu terbilang 2.060 siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 3-5 di Kota Cimahi belum lancar membaca dan menulis. Kondisi ini disebabkan karena mereka terlalu lama belajar dari rumah akibat pandemi Covid-19. (Jabarekspres. 2022)

Berbicara tentang berpikir kritis pada anak adalah suatu tindakan untuk mendewasakan secara perlahan sehingga siswa bisa memperdalam sedikit-sedikit dalam memahami isi dan makna dari sebuah teks atau bacaan sehingga siswa dapat memahami bagaimana berpikir kritis atau bisa disebut juga berpikir rasional pada suatu hal. Berpikir Kritis menurut (Hussaein,dkk, 2019, hlm. 96309) adalah Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pendekatan sistematis menggunakan pemahaman yang intens mengenai sebuah permasalahan,mengkaji informasi yang relevan,mengambil simpulan,dan memberikan sebuah solusi untuk dianalisis dan dievaluasi.

Kemampuan dalam membaca menjadi salah yang wajib untuk ditingkatkan demi kemajuan pendidikan di Indonesia seperti mampu memahami teks, bentuk huruf sehingga dapat merekonstruksi informasi yang didapat dari sebuah bacaan. Kemampuan membaca pemahaman diharapkan membuat siswa dapat memahami makna dari teks bacaan secara menyeluruh, penempatan kompetensi membaca pemahaman merupakan salah satu proses berfikir kognitif untuk siswa dalam pengembangan sikap bernalar yang dikembangkan dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian membaca pemahaman tidak hanya menangkap isi bacaan namun diharapkan siswa dapat menangkap makna dari bacaan tersebut. (Ditsmp, Membaca, 2021)

Namun faktanya dilihat dari info pendidikan Cimahi diatas terdapat kendala yang begitu signifikan sehingga harus ada perubahan dan peningkatan terhadap pembelajaran literasi membaca pemahaman dan berpikir kritis untuk siswa SD. Selain itu keadaan Literasi di sekolah SDN Cibabat Mandiri 1 Kota Cimahi dengan Presentase sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil AKM/KKM**

Nama Indikator	Nilai Sekolah	Nilai Rata-rata Kota Cimahi	Nilai Rentan
Kemampuan Literasi	2	1.95	1-3
Kemampuan Teks Membaca Informasi	63,5	57,38	0-100
Nalar Kritis	2	2.28	1-3

Berdasarkan Laporan Pendidikan SD diatas maka bisa disimpulkan bahwa perlu peningkatan kembali dilihat dari presentase tabel diatas Kemampuan Literasi dengan nilai Sekolah 2 rata-rata nilai Kota Cimahi 1.95 dengan rentan nilai 1-3, kemampuan teks Membaca Informasi dengan nilai Sekolah 63,5 rata-

rata nilai Kota Cimahi 57,38 dengan rentan nilai 0-100, kemudian Nalar Kritis dengan nilai Sekolah 2 rata-rata nilai Kota Cimahi 2,28 dengan rentan nilai 1-3.

Begitu juga setelah melakukan wawancara dengan Guru Pamong terdapat 2 kelas V SDN Cibabat Mandiri 1 dengan ibu Ati Rahmawati S.Pd. dengan hasil rata-rata sebagai berikut :

1. Kurangnya Minat Baca
2. Perlu adanya peningkatan dalam Berpikir Kritis
3. Kurangnya keahlian Pendidik dalam Teknologi.
4. Kurangnya variasi dalam pembelajaran.
5. 50-75% peserta didik dan pendidik ingin melakukan beberapa inovasi dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Maka dari itu ada beberapa inovasi metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis dan membaca pemahaman. memilih Konsep *flipped classroom* yakni aktivitas yang biasanya dikerjakan di rumah, sekarang dikerjakan di sekolah, dan aktivitas yang biasanya dikerjakan di sekolah, sekarang dikerjakan di rumah. Kalau dalam kelas tradisional biasanya siswa diberikan pengetahuan dasar teoritis di kelas, kemudian dilanjutkan dengan tugas untuk praktek di rumah, maka pada *Flipped Classroom*, pengetahuan dasar dan teoritis dipelajari sendiri oleh anak di rumah, kemudian dilanjutkan dengan implementasi atau praktek pada kegiatan tatap muka di kelas. (Muthmainah, 2018, hlm. 1)

Mengaitkan *flipped classroom* dengan taksonomi Bloom, di mana pada kegiatan belajar di rumah sebelum masuk kelas, siswa akan belajar secara mandiri terkait kompetensi tingkat rendah C1 dan C2 yang termasuk pada kategori *low order thinking* (LOT), yaitu mencakup kompetensi mengingat dan memahami. Sedangkan pada pertemuan tatap muka di kelas, siswa akan meningkat pada kompetensi C3 dan C4, yaitu menerapkan dan menganalisis yang termasuk kategori *high order thinking* (HOT). (Wulandari, 2020, hlm. 2)

Mengembangkan model *Flipped Classroom* dengan memanfaatkan media video sebagai bahan belajar di rumah sebelum siswa (mahasiswa) masuk kelas. Dengan menyimak tayangan video tersebut siswa (mahasiswa) dapat memahami

materi yang akan didiskusikan atau dipelajari lebih lanjut di kelas, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efisien. (Farida,dkk, 2019, hlm 107)

Pada tahun 2016 juga MEF University, sebuah perguruan tinggi dari Turki merilis *The Flipped Approach to Higher Education: Designing Universities for Today's Knowledge Economies and Societies*. Seperti diketahui, kampus di Istanbul itu memang jadi kampus pertama di dunia yang menggunakan ‘sepenuhnya’ metode *Flipped Classroom*. (Essaiedukasi, 2019)

Kelebihan dari *Flipped Classroom* Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi *Flipped Classroom* adalah siswa lebih leluasa untuk belajar mandiri di rumah dan dapat mengulang-ngulang mempelajari materinya hingga siswa paham dan siswa lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah dipelajari mandiri di rumah sehingga siswa lebih bebas tidak tertekan. (Basal ,2015, hlm. 34)

Berdasarkan peneliti terdahulu menurut dengan judul Penerapan Model *Flipped Classroom* dengan Media Interaktif Video terhadap pemahaman Konsep Matematis Siswa menyatakan bahwa hasil *Flipped Classroom* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika di SMP Batanghari Lampung Timur. (Lusiana,2019, hlm.51 Kemudian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis Youtube terhadap kemampuan Literasi Sains Peserta didik menyatakan bahwa hasil *Flipped Classroom* dapat meningkatkan pembelajaran Sains di MTS Guppi Banjit Lampung. (Fatimah,2021, hlm. 54) Kemudian dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menyatakan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Laboratorium percontohan UPI Bandung.(Septiani, 2007, hlm. 5) Kemudian dengan judul Pengaruh Model *Flipped Classroom* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Materi Gaya menyatakan dapat meningkatkan kualitas siswa kemandirian dalam pembelajaran

IPA pada materi gaya (Latifah,2019, hlm. 5)Kemudian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit menyatakan dapat meningkatkan kualitas berpikir siswa pada pembelajaran tersebut di SMA Negeri 12 Kota Jambi.* (Rahma,2021, hlm. 73)

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendesain model pembelajaran *Flipped Classroom* atau kelas terbalik untuk diterapkan pada sebuah pembelajaran di kelas V SDN Cibabat Mandiri 1. Perancangan, evaluasi formatif, revisi, desain ulang, dan evaluasi sumatif. penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* bisa diimplementasikan dalam enam tahapan kegiatan; dua kegiatan sebelum datang ke kelas (*lower-order thinking skills*) dan empat kegiatan di dalam kelas (*higher-order thinking skills*). pembelajaran *flipped classroom* berpotensi untuk diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Dasar, bertujuan untuk membangun budaya belajar mandiri, berfikir kritis dan membaca pemahaman. (Farida,dkk, 2022, hlm. 1)

Berdasarkan permasalahan diatas dengan beberapa permasalahan dan perbandingan melakukan observasi awal di SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan membaca pemahaman dan berpikir kritis pada siswa kelas V SD** (Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Quasi Experimental Desigh pada Kelas V SDN Cibabat Mandiri 1).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, maka para guru SDN Cibabat Mandiri I khususnya pendidik kelas V berhadapan dengan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Membaca Pemahaman di SDN Cibabat Mandiri 1 yaitu Membaca Pemahaman siswa yang masih rendah.
2. Rendahnya Berpikir Kritis yang ditunjukan oleh nilai AKM yaitu dengan rentan nilai 0-100.

3. Kegiatan pembelajaran di SDN Cibabat Mandiri 1 sudah menggunakan Model namun belum bervariasi sehingga kurang efektif pada Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan Membaca Pemahaman pada siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1?
2. Bagaimana Model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan Berpikir Kritis pada siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1?
3. Bagaimana Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis pada siswa Kelas V SDN Cibabat Mandiri 1?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan Membaca Pemahaman siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1.
2. Penggunaan Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan Berpikir Kritis siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1.
3. Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1

### **E. Manfaat Penelitian**

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian *Experimental Desigh* ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cibabat Mandiri I. Serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi keajegan penerapan teori model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh pengetahuan dan teknik penunjuang yang lebih realistik dan aplikatif untuk penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada peserta didik kelas V SDN Cibabat Mandiri I. Aturan dan metode tersebut dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* didalam kelas.

#### 3. Manfaat Bagi Siswa

- a. Agar Berpikir kritis siswa dikelas V SDN Cibabat Mandiri I meningkat.
- b. Agar Membaca pemahaman siswa dikelas V SDN Cibabat Mandiri I meningkat.

#### 4. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru mampu menerapkan Rencana model pembelajaran *Flipped Classroom* pada peserta didik kelas V SDN Cibabat Mandiri I.
- b. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

#### 5. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 6. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan wawasan,pengetahuan, serta teori bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian di definisikan sebagai berikut:

### **1. Model *Flipped Classroom***

*Flipped classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran di mana siswa belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa, bukannya mengajar. Hasil kerja siswa dalam di diskusikan dan di presentasikan.

### **2. Berpikir Kritis**

Berpikir Kritis Adalah rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi”.

### **3. Membaca pemahaman**

Membaca Pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

## **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi..

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Kajian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, perumusan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisi data, prosedur penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian